

JURNAL PROMOTIF PREVENTIF

Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Cakupan Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat Pulo Ara Geudong Tengoh Bireuen

Factors Associated with Covid-19 Vaccination Coverage in the Pulo Ara Geudong Tengoh Bireuen Community

Rahmat Rezeki, Vera Nazhira, Ramadhaniah

FKM Universitas Muhammadiyah Aceh, Banda Aceh, Indonesia

Article Info

Article History

Received: 13 Sep 2023

Revised: 29 Sep 2023

Accepted: 05 Oct 2023

ABSTRACT / ABSTRAK

The target for administering vaccines is not evenly distributed across all countries, including Indonesia. This research aims to determine what factors are related to COVID-19 vaccination coverage in the Pulo Ara Geudong Tengoh Bireuen Village community. This research was conducted using an analytical survey method with a cross-sectional design. The population in this study was the entire community in Pulo Ara Geudong Tengoh village, totalling 1,561 people, with a sample size of 390 people. Data was collected using a questionnaire for 30 days, from 06 September to 06 October 2022. Data analysis used the chi-square test. The research results show a relationship between knowledge, attitudes, the role of information media, environment, trust, and work on COVID-19 vaccination coverage. At the same time, there is no relationship between education and COVID-19 vaccination coverage in the community in Pulo Ara Geudong Tengoh Bireuen Village. It is hoped that the people of Pulo Ara Geudong Tengoh village, Kota Juang District, Bireuen Regency, with this research, can serve as input for health workers and related officers to increase the number of vaccination coverage in the area so that people are more enthusiastic in carrying out vaccinations so that they can prevent the transmission of Covid-19.

Key words: *Knowledge, attitudes, role of information media, environment, Covid-19 vaccination*

Target pemberian vaksin belum merata di seluruh negara termasuk Indonesia. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan cakupan Vaksinasi Covid-19 pada masyarakat di Desa Pulo Ara Geudong Tengoh Bireuen. Penelitian ini dilakukan dengan metode survei analitik dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat di desa Pulo Ara Geudong Tengoh yang berjumlah 1.561 orang dengan jumlah sampel 390 orang. Pengumpulan data dilakukan selama 30 hari dari 06 September sampai dengan 06 Oktober 2022 menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan, sikap, peran media informasi, lingkungan, kepercayaan, pekerjaan terhadap cakupan vaksinasi covid-19, sedangkan tidak ada hubungan pendidikan terhadap cakupan Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat di Desa Pulo Ara Geudong Tengoh Bireuen. Diharapkan kepada masyarakat desa Pulo Ara Geudong Tengoh Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen dengan adanya penelitian ini dapat menjadikan sebagai masukan bagi petugas kesehatan dan petugas terkait untuk meningkatkan jumlah cakupan vaksinasi di daerah tersebut agar masyarakat lebih antusias dalam melakukan vaksinasi sehingga dapat mencegah penularan Covid-19.

Kata kunci: Pengetahuan, sikap, peran media informasi, lingkungan, vaksinasi covid-19

Corresponding Author:

Name : Rahmat Rezeki

Afiliate : Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Aceh

Address : Desa Bathoh Kota Banda Aceh

Email : rahmatrezeki10@gmail.com

PENDAHULUAN

Vaksinasi merupakan pemberian Vaksin dalam rangka menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga apabila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan dan tidak menjadi sumber penularan. Pelayanan vaksinasi COVID-19 dilaksanakan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan milik Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah Provinsi, Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota atau milik masyarakat/swasta yang memenuhi persyaratan, meliputi Puskesmas, Puskesmas Pembant Klinik dan rumah sakit. Jutaan orang di seluruh dunia yang telah menerima vaksin COVID-19 dengan aman, membawa kita semua satu langkah lebih dekat untuk kembali berkegiatan seperti biasa dan bertemu dengan keluarga serta kerabat tercinta. Vaksin dinanti-nantikan oleh banyak orang, namun amat wajar jika sebagian orang masih bertanya-tanya mengenai proses vaksinasi dan apa saja yang perlu diantisipasi saat giliran mereka tiba nanti (Worldwide, 2021).

Berdasarkan data cakupan vaksinasi di seluruh dunia, target pemberian vaksin belum merata di seluruh Negara, persentase populasi yang divaksinasi lengkap hanya 42,7% Hingga saat ini, Badan Kesehatan Dunia WHO, menegaskan bahwa pandemi covid-19 belum berakhir. Oleh karena itu, jika persentase vaksinasi masyarakat di suatu daerah masih di bawah ambang batas aman, yaitu pada angka 85-95 persen dari jumlah penduduknya, maka daerah tersebut dapat dikategorikan sebagai endemi covid-19 (Worldwide, 2021).

Saat ini sekitar 32,4 persen penduduk dunia sudah mendapat setidaknya satu dosis vaksin Covid-19 dan 24,4 persen lagi sudah divaksin penuh atau mendapat dua dosis. Sebanyak 4,93 miliar dosis sudah disuntikkan di seluruh dunia dan setiap hari ada 34,25 juta dosis yang disuntikkan. Sementara itu baru 1,4 persen warga di negara miskin yang menerima dosis pertama. Data grafis di situs Our World Data per 21 Agustus menunjukkan Indonesia berada di urutan keempat negara dengan penduduk terbanyak yang sudah divaksin yaitu 56.99 juta orang (31,21 juta sudah dua dosis dan 25.78 juta baru satu dosis). Di Urutan pertama ada India dengan 448,29 juta (128,07 juta dua dosis, 320,22 juta satu dosis). Urutan kedua ditempati Amerika Serikat dengan 200,95 juta (170,41 juta dua dosis dan 30,54 juta satu dosis). Urutan ketiga ada Brasil dengan 124,76 juta (53,24 juta dua dosis, 71,52 satu dosis). Namun jika dihitung berdasarkan persentase jumlah penduduk maka Indonesia masih tertinggal dibanding negara lain, yaitu berada di urutan ke-19 dengan 21 persen warga yang sudah divaksinasi (11 persen dua dosis, 9,4 persen satu dosis). Di urutan pertama ditempati Uni Emirat Arab dengan 84 persen dari jumlah penduduk (74 persen dua dosis, 10 persen satu dosis) (Wijaya, 2021).

Di Indonesia, hampir seluruh masyarakat mengetahui rencana pemerintah untuk melaksanakan vaksinasi COVID-19 secara nasional. Persentasenya bervariasi antar provinsi diantaranya sebagai berikut : DKI Jakarta 111,67% vaksinasi dari 140 %, Bali 91,46%, Kepulauan riau 70,48%, Yogyakarta 46, 64, Sulawesi utara 37,25%, Jambi 26,52%, Jawa timur 26,36%, Banten 25,73%, kalimantan tengah 23,38%, Gorontalo 22,99%, Papua barat 22,98%, Kalimantan timur 21,84%, Sulawesi selatan 21,81%, Bangka Belitung 21,55%, Jawa tengah 21,29%, Jawa barat 20,51%, Sulawesi tenggara 20,44%, kalimantan utara 20,03, Riau 19,85%, Sulawesi Barat 19,85%, Sumatera utara 18,64%, Aceh 17,76%, Bengkulu 17,48 %, Maluku utara 17, Nusa Tenggara timur 16,79%, Sumatera selatan 16,74%, Sulawesi tengah 16,19%, Nusa tenggara timur 15,92%, kalimantan selatan 15,84%, Papua 15,57%, Kalimantan barat

15,37%, Sumatera barat 15,13% dan lampung 10,85%. Situasi ini perlu dipahami dengan hati-hati, karena masyarakat mempunyai tingkat kepercayaan yang berbeda-beda terhadap vaksin COVID-19, beberapa penyebabnya tinggi atau rendahnya vaksinasi dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, sistem informasi, pengaruh lingkungan, kepercayaan/keyakinan, pendidikan dan pekerjaan (Kemenkes, 2020).

Sedangkan Pemerintah Aceh kembali menerima kiriman vaksin Covid-19 sebanyak 200.280 dosis dari Pemerintah Pusat. Tambahan vaksin ini diharapkan dapat membantu upaya Pemerintah Aceh dalam upaya membentuk kekebalan kelompok atau herd immunity. Dari total 23 kabupaten/kota, akan ada empat daerah yang mendapat pasokan tambahan stok vaksin terbanyak, yaitu Aceh Tamiang 13.000 dosis, Bireuen 10.000 dosis, Aceh Utara 10.000 dosis dan Aceh Tenggara 10.000 dosis. Jumlah vaksin yang telah dimanfaatkan dalam satu hari mencapai 22.345 dosis. Sementara pasokan tambahan dosis minggu sebelumnya hanya sebesar 50.000 dosis. Realisasi vaksinasi dosis I nya sudah di atas 100 persen, adalah golongan tenaga kesehatan mencapai sebesar 114,2 persen, begitu juga dosis II nya sudah mencapai sebesar 101,5 persen dan dosis III baru mencapai sebesar 50,4 persen. Sementara itu, untuk lansia masih sangat rendah. Dosis I baru terealisasi sebesar 13,2 persen, dosis II sebesar 6 persen. Sedangkan Petugas/pelayan publik, realisasi vaksinasinya juga 46,6 persen. Untuk golongan masyarakat rentan dan umum, realisasi vaksinnnya juga masih rendah. Dosis I baru sebesar 29,5 persen dari targetnya 2.577.792 orang, dosis II sebesar 13,7 persen. Sedangkan untuk golongan remaja, yaitu anak sekolah SMA, SMK, MA, Dayah, Pesantren dan mahasiswa, realisasi vaksinnnya juga masih rendah. Dosis I baru sebesar 31,7 persen dari targetnya 577.015 orang, dan dosis II sebesar 15,2 persen (Dinkes Aceh, 2021).

Untuk meningkatkan capaian vaksinasi di desa-desa, selama ini Pemerintah Aceh bersama TNI, Polisi dan instansi terkait lainnya, gencar melaksanakan kegiatan vaksinasi massal setiap hari. Cakupan vaksinasi dosis 1 di provinsi Aceh, hingga kemarin Jumat, 4 Maret 2022, telah mencapai 91,97 persen. Angka ini setara dengan 3,71 juta peserta vaksin dari target yang ditetapkan sebanyak 4,03 juta orang. Sementara untuk vaksinasi dosis 2 hingga kemarin telah tercapai 49,64 persen dari target. Berdasarkan kelompok sasaran, rincian vaksinasi untuk menangkal virus Covid-19 di provinsi ini yakni kelompok SDM kesehatan dengan target 56,47 ribu peserta. Pada dosis 1, berhasil dilakukan vaksinasi sebanyak 56,47 ribu jiwa (116,24 persen target) dan untuk vaksinasi dosis 2 telah tercapai 109,99 persen atau 62,11 ribu jiwa. Vaksinasi ke petugas publik dengan target 478,49 ribu jiwa. Vaksinasi dosis 1 dilaporkan telah mencapai 231,93 ribu jiwa (48,47 persen target) dan dosis 2 dengan capaian 42,24 persen atau berhasil tersalurkan sebanyak 202,11 ribu jiwa. Kemudian vaksinasi ke lansia menarget sebanyak 339,12 ribu jiwa. Untuk dosis 1, telah diberikan kepada 277,78 ribu jiwa (81,91 persen target). Sedangkan untuk vaksinasi dosis 2 baru tercapai 39,81 persen atau 135 ribu jiwa. Vaksinasi ke masyarakat umum yang rentan ditargetkan sebanyak 2,58 juta jiwa. Pada dosis 1, vaksinasi dilaporkan telah diberikan sebanyak 2,28 juta jiwa (88,62 persen target). Sedangkan untuk vaksinasi dosis 2 baru tercapai 49,62 persen atau 1,27 juta jiwa. Sasaran lainnya, untuk kelompok remaja mulai dari usia 12-17 tahun. Di wilayah ini target yang ditetapkan sebanyak 577,01 ribu jiwa. Untuk vaksinasi dosis 1 telah diberikan kepada 473,68 ribu jiwa (82,09 persen target). Adapun dosis 2 baru tercapai 46,88 persen atau tersalurkan kepada 270,51 ribu jiwa (Kemenkes, 2022).

Kabupaten Bireuen khususnya di Kecamatan Kota Juang, jumlah vaksinasi belum maksimal 100%. Desa Pulo Ara Geudong Tengoh merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Kota Juang dengan jumlah 5400 penduduk yang terdiri usia < 12 tahun 855 orang, usia remaja (12-17 tahun) berjumlah 640 orang dan yang sudah melakukan vaksin 312 orang serta yang belum melakukan vaksin 328 orang, masyarakat umum (18-59 tahun) berjumlah 3210 orang dan yang sudah melakukan vaksin 2295 orang serta yang belum melakukan vaksin 915 orang, lansia 60 tahun berjumlah 430 orang dan yang sudah melakukan vaksin 100 orang serta yang belum melakukan vaksin 318 orang, dan jumlah penduduk usia 60 tahun ke atas 265 orang (Data kependudukan Desa Pulo Ara Geudong Tengoh, 2022).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti di desa Pulo Ara Geudong Tengoh Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen berupa wawancara dengan masyarakat setempat didapatkan informasi bahwa, ada beberapa masyarakat yang tidak antusias terhadap vaksinasi tersebut, mereka menganggap bahwa vasksinasi adalah paksaan dan mereka sangat mengkhawatirkan bahwa efek setelah melakukan vaksin seperti lemas, demam dan nyeri persendian.

BAHAN DAN METODE

Studi ini dilakukan dengan menggunakan metode survei analitik yang dirancang dengan desain *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat di desa Pulo Ara Geudong Tengoh yang berjumlah 1.561 orang. Selanjutnya, sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik *stratified random sampling* sebanyak 390 orang. Data dikumpulkan melalui kuesioner selama 30 hari, mulai 6 September hingga 6 Oktober 2022. Uji *chi square* digunakan dalam program SPSS untuk menganalisis data. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 390 responden untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan cakupan vaksinasi covid-19 pada masyarakat di Desa Pulo Ara Geudong Tengoh Bireuen yang dilakukan pada tanggal 13 September sampai dengan 13 Oktober 2022 di peroleh dari data primer berdasarkan dari hasil rekapitulasi tabulasi, didapatkan data sebagai berikut.

**Tabel 1. Analisis Bivariat
Hubungan Pengetahuan, Sikap, Peran media informasi, Pengaruh lingkungan,
Kepercayaan/ Keyakinan, Pendidikan dan Pekerjaan Terhadap Cakupan
Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat di Desa Pulo Ara
Geudong Tengoh Bireuen**

Variabel	Cakupan vaksinasi covid-19						Jumlah	P Value	
	Belum vaksin		Vaksin pertama		Vaksin kedua				
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Pengetahuan									
Kurang baik	117	30	0	0	0	0	117	30	0,022
Baik	256	65,6	16	4,1	1	0,3	273	70	

Variabel	Cakupan vaksinasi covid-19						Jumlah	P Value	
	Belum vaksin		Vaksin pertama		Vaksin kedua				
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Sikap									
Negatif	117	30	0	0	0	0	117	30	0,022
Positif	256	65,6	16	4,1	1	0,3	273	70	
Peran media informasi									
Kurang baik	117	30	0	0	0	0	117	30	0,022
Baik	256	65,6	16	4,1	1	0,3	273	70	
Pengaruh lingkungan									
Kurang Baik	373	95,6	0	0	0	0	373	95,6	0,000
Baik	0	0	16	4,1	1	0,3	17	4,4	
Kepercayaan/ Keyakinan									
Tidak yakin	373	95,6	0	0	0	0	373	95,6	0,000
Yakin	0	0	16	4,1	1	0,3	17	4,4	
Pendidikan									
Pendidikan dasar	8	2,1	1	0,3	0	0	9	2,3	0,712
Pendidikan menengah	220	56,4	8	2,1	1	0,3	229	58,7	
Pendidikan tinggi	145	37,2	7	1,8	0	0	152	39	
Pekerjaan									
Supir	40	10,3	0	0	0	0	40	10,3	0,002
Buruh	27	6,9	0	0	0	0	27	6,9	
Pedagang	142	36,4	8	2,1	1	0,3	151	38,7	
Wiraswasta	125	32,1	3	0,8	0	0,0	128	32,8	
Petugas kesehatan	17	4,4	0	0	0	0	17	4,4	
Guru	14	3,6	5	1,3	0	0	19	4,9	
Dan lain-lain	8	2,1	0	0	0	0	8	2,1	
Jumlah	373	95,6	16	4,1	1	0,3	390	100	

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 390 responden, 117 responden yang berada pada kategori sikap negatif dan mayoritas belum melakukan vaksinasi covid-19 sebanyak 117 responden (30%), dan dari 273 responden yang berada pada kategori sikap positif, mayoritas belum melakukan vaksinasi covid-19 sebanyak 256 responden (65,6%). Hasil uji statistik *Chi square* pada nilai *Pearson Chi-Square* dengan derajat kepercayaan 95% dilakukan untuk mengetahui hubungan sikap terhadap cakupan Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat di Desa Pulo Ara Geudong Tengah Bireuen diperoleh nilai P Value 0,022 ($P \leq 0,05$). Hal ini menunjukkan secara statistik bahwa terdapat hubungan sikap terhadap cakupan vaksinasi covid-19 pada masyarakat di Desa Pulo Ara Geudong Tengah Bireuen.

Berdasarkan variabel sikap, 117 responden yang berada pada kategori sikap negatif dan mayoritas belum melakukan vaksinasi covid-19 sebanyak 117 responden (30%), dan dari 273 responden yang berada pada kategori sikap positif, mayoritas belum melakukan vaksinasi covid-19 sebanyak 256 responden (65,6%). Berdasarkan hasil uji statistik *Chi square* pada nilai *pearson chi-square* dengan derajat kepercayaan 95% dilakukan untuk mengetahui hubungan sikap terhadap cakupan vaksinasi covid-19 pada masyarakat di Desa Pulo Ara Geudong Tengah Bireuen diperoleh nilai p value 0,022 ($P \leq 0,05$). Hal ini menunjukkan secara statistik bahwa terdapat hubungan sikap terhadap cakupan vaksinasi covid-19 pada masyarakat di Desa Pulo Ara Geudong Tengah Bireuen.

Selanjutnya, dari 390 responden, 117 responden yang berada pada kategori peran media kurang baik dan mayoritas belum melakukan vaksinasi covid-19 sebanyak 117 responden (30%), dan dari 273 responden yang berada pada kategori peran media baik, mayoritas belum melakukan vaksinasi covid-19 sebanyak 256 responden (65,6%). Berdasarkan hasil uji statistik *Chi square* pada nilai *Pearson Chi-Square* dengan derajat kepercayaan 95% dilakukan untuk mengetahui hubungan peran media informasi terhadap cakupan vaksinasi Covid-19 pada masyarakat di Desa Pulo Ara Geudong Tengah Bireuen diperoleh nilai P Value 0,022 ($P \leq 0,05$). Hal ini menunjukkan secara statistik bahwa terdapat peran media informasi terhadap cakupan vaksinasi covid-19 pada masyarakat di Desa Pulo Ara Geudong Tengah Bireuen.

Lebih lanjut, 373 responden yang berada pada kategori pengaruh lingkungan kurang baik terhadap vaksinasi covid-19 dan mayoritas belum melakukan vaksinasi covid-19 sebanyak 373 responden (95,6%), dan dari 17 responden yang berada pada kategori pengaruh lingkungan baik terhadap vaksinasi covid-19, mayoritas sudah melakukan vaksinasi pertama 16 responden (4,1%) dan vaksinasi kedua 1 orang (0,3%). Berdasarkan hasil uji statistik *Chi square* pada nilai *Pearson Chi-Square* dengan derajat kepercayaan 95% dilakukan untuk mengetahui hubungan pengaruh lingkungan terhadap cakupan vaksinasi covid-19 Pada Masyarakat di Desa Pulo Ara Geudong Tengah Bireuen diperoleh nilai P Value 0,000 ($P \leq 0,05$). Hal ini menunjukkan secara statistik bahwa terdapat pengaruh lingkungan terhadap cakupan Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat di Desa Pulo Ara Geudong Tengah Bireuen.

Dari 390 responden, 373 responden yang berada pada kategori tidak yakin terhadap vaksinasi covid-19 dan mayoritas belum melakukan vaksinasi covid-19 sebanyak 373 responden (95,6%), dan dari 17 responden yang berada pada kategori yakin terhadap vaksinasi covid-19, mayoritas sudah melakukan vaksinasi pertama 16 responden (4,1%) dan vaksinasi kedua 1 orang (0,3%). Berdasarkan hasil uji statistik *Chi square* pada nilai *Pearson Chi-Square* dengan derajat kepercayaan 95% dilakukan untuk mengetahui hubungan lingkungan terhadap cakupan Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat di Desa Pulo Ara Geudong Tengah Bireuen diperoleh nilai P Value 0,000 ($P \leq 0,05$). Hal ini menunjukkan secara statistik bahwa terdapat kepercayaan/keyakinan terhadap cakupan Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat di Desa Pulo Ara Geudong Tengah Bireuen.

Merujuk pada variabel pendidikan, 229 responden yang berada pada kategori pendidikan menengah dan mayoritas belum melakukan vaksinasi covid-19 sebanyak 220 responden (56,4%), dari 152 responden yang berada pada kategori pendidikan tinggi di Desa Pulo Ara Geudong Tengah Bireuen dan mayoritas belum melakukan vaksinasi covid-19 sebanyak 145 responden (37,2%), dan dari 9 responden yang berada pada kategori pendidikan

rendah di Desa Pulo Ara Geudong Tengah Bireuen dan mayoritas belum melakukan vaksinasi covid- sebanyak 8 responden (2,1%). Hasil uji statistik *Chi square* pada nilai *Pearson Chi-Square* dengan derajat kepercayaan 95% dilakukan untuk mengetahui hubungan pendidikan terhadap cakupan vaksinasi covid-19 pada masyarakat di Desa Pulo Ara Geudong Tengah Bireuen diperoleh nilai P Value 0,712 ($P \leq 0,05$). Hal ini menunjukkan secara statistik bahwa tidak terdapat hubungan Pendidikan terhadap cakupan Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat di Desa Pulo Ara Geudong Tengah Bireuen.

Terakhir, 151 responden yang berada pada kategori bekerja sebagai pedagang dengan mayoritas belum melakukan vaksinasi covid-19 sebanyak 142 responden (36,4%), 128 responden yang berada pada kategori bekerja sebagai wiraswasta dengan mayoritas belum melakukan vaksinasi covid-19 sebanyak 125 responden (32,1%), 40 responden yang berada pada kategori bekerja sebagai supir dengan mayoritas belum melakukan vaksinasi covid-19 sebanyak 40 responden (10,3%), 17 responden yang berada pada kategori bekerja sebagai petugas kesehatan dengan mayoritas belum melakukan vaksinasi covid-19 sebanyak 17 responden (4,4%), 19 responden yang berada pada kategori bekerja sebagai guru dengan mayoritas belum melakukan vaksinasi covid-19 sebanyak 14 responden (10,3%), 8 responden yang berada pada kategori bekerja dengan hal yang lainnya dan mayoritas belum melakukan vaksinasi covid-19 sebanyak 8 responden (2,1%), Hasil uji statistik *chi square* pada nilai *pearson chi-square* dengan derajat kepercayaan 95% dilakukan untuk mengetahui hubungan pekerjaan terhadap cakupan vaksinasi covid-19 pada masyarakat di Desa Pulo Ara Geudong Tengah Bireuen diperoleh nilai P Value 0,000 ($P \leq 0,05$). Hal ini menunjukkan secara statistik bahwa terdapat hubungan pekerjaan terhadap cakupan vaksinasi covid-19 pada masyarakat di Desa Pulo Ara Geudong Tengah Bireuen.

PEMBAHASAN

Hubungan pengetahuan terhadap cakupan Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat di Desa Pulo Ara Geudong Tengah Bireuen

Pengetahuan adalah hasil tahu setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan ini melalui panca indera manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan melandasi sikap seseorang bahwa dasar dari seseorang akan bertindak adalah pengetahuan. Pengetahuan merupakan hasil tahu yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yang terdiri dari indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian diperoleh melalui penglihatan dan pendengaran. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam terbentuknya tindakan seseorang (Notoadmodjo, 2018).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noer Febriyanti (2021) yang berjudul Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kesiediaan Vaksinasi Covid-19 pada Warga Kelurahan Dukuh Menanggal Kota Surabaya. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa adanya signifikansi sebesar 0,022 ($<0,05$) sehingga ada pengaruh pengetahuan terhadap kesiediaan vaksinasi warga kelurahan Dukuh Menanggal Kota Surabaya (Febriyanti, 2021).

Tata laksana virus covid 19 mendapatkan Rekomendasi dari WHO untuk tindakan pencegahan penyebaran covid 19 antara lain adalah melakukan *handy hygiene, social*

distancing, memakai masker, dan meningkatkan daya tahan tubuh. Banyak hal yang dapat dilakukan salah satunya yaitu mengonsumsi makanan yang bergizi, olah raga, menghindari stress dan mengonsumsi suplemen Kesehatan. Vaksin adalah salah satu cara yang paling efektif dan ekonomis untuk mencegah penyakit menular membuat pengembangan dari vaksin untuk melemahkan infeksi virus corona sangat diperlukan. Kuesioner berupa google form yang berisi sejumlah pertanyaan yang disebarakan melalui aplikasi whatsapp kepada warga Dukuh Menanggal, dari data yang diambil sekitar 81,1% responden yang setuju untuk divaksin karena mereka telah percaya dengan manfaat vaksin COVID-19 yang mampu meningkatkan sistem kekebalan tubuh dan mampu melawan saat terserang penyakit tersebut, sedangkan yang tidak setuju untuk divaksin terdapat 18,9% responden (Febriyanti, 2021).

Menurut asumsi peneliti, pengetahuan masyarakat sangat erat hubungannya dengan cakupan Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat di Desa Pulo Ara Geudong Tengoh karena pengetahuan yang baik mengenai vaksin akan dapat meningkatkan kepatuhan masyarakat untuk mencegah penularan covid-19. Akan tetapi, hal ini berbanding balik, masyarakat mayoritas berpengetahuan baik, namun cakupan vaksin rendah, hal ini bisa dipengaruhi oleh lingkungan dan kurangnya kepercayaan ataupun keyakinan masyarakat terhadap vaksin. Masyarakat berpendapat bahwa, setelah melakukan vaksinasi akan menimbulkan efek-efek lain seperti nyeri pada persendian, pusing, mual, pusing dan kaku ekstremitas atas.

Hubungan Sikap terhadap cakupan Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat di Desa Pulo Ara Geudong Tengoh Bireuen

Sikap adalah pernyataan evaluatif terhadap objek, orang atau peristiwa. Hal ini mencerminkan perasaan seseorang terhadap sesuatu. Sikap mungkin dihasilkan dari perilaku tetapi sikap tidak sama dengan perilaku. Sikap adalah predisposisi emosional yang dipelajari untuk merespon secara konsisten terhadap suatu objek. Sikap adalah keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognitif), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek dilingkungan sekitarnya (Notoadmodjo, 2018).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ani Susiani (2020) yang berjudul Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Penerimaan Vaksinasi Covid-19 pada Lanjut Usia. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden, yaitu berjumlah 56 orang (59,6%), memiliki sikap mendukung vaksinasi Covid-19 dan antara variabel sikap responden dan perilaku penerimaan vaksinasi Covid-19 memiliki hubungan yang bermakna. Suatu objek yang diterima oleh individu akan menghasilkan suatu reaksi atau respon yang disebut dengan sikap. Selanjutnya sikap inilah yang akan menggerakkan individu tersebut untuk menunjukkan perilaku yang sesuai dengan objek menggunakan cara-cara yang spesifik (Susiani, 2020).

Menurut asumsi peneliti, seharusnya masyarakat yang memiliki sikap positif terhadap vaksinasi covid-19 akan siap melakukan vaksinasi sesuai dengan anjuran pemerintah agar terhindar atau terlindungi dari covid-19. Intinya pengetahuan dan sikap ibu hamil harus sejalan dalam menaati peraturan pemerintah, karena semakin baik pengetahuan masyarakat terhadap pemanfaatan vaksinasi covid-19 maka sikap yang ditunjukkan untuk oleh masyarakat semakin positif. Akan tetapi, hal ini berbanding balik, masyarakat mayoritas bersikap positif, namun cakupan vaksin rendah, hal ini bisa dipengaruhi oleh lingkungan dan kurangnya kepercayaan ataupun keyakinan masyarakat terhadap vaksin. Masyarakat berpendapat bahwa, setelah

melakukan vaksinasi akan menimbulkan efek-efek lain seperti nyeri pada persendian, pusing, mual, pusing dan kaku ekstremitas atas, sehingga mempengaruhi kemauan masyarakat untuk dilakukan vaksinasi.

Hubungan Peran Media informasi terhadap cakupan Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat di Desa Pulo Ara Geudong Tengah Bireuen

Media informasi memiliki berbagai peranan penting di kala pandemi Covid-19, layaknya para tenaga kesehatan yang menjadi garda terdepan dalam melawan virus corona. Media berperan mulai dari membantu pemerintah hingga mempengaruhi pola pikir masyarakat. Sebagai pembaca, di era pandemi ini kita harus pandai memilah dan memilih informasi yang akan dicerna. Jangan sampai kita terpengaruh oleh berita yang belum tentu kejelasan. Pentingnya peran media dalam menyampaikan informasi dapat membantu masyarakat untuk mengetahui bahaya virus corona. Dimulai dari proses penularan, gejala, hingga varian terbaru dari Covid-19 yang sudah menyebar di Indonesia. Media informasi di era pandemi Covid-19 memiliki peranan yang penting, layaknya para tenaga kesehatan yang menjadi garda terdepan dalam melawan virus corona. Media informasi dapat membantu menekan penularan virus karena dapat mempengaruhi pola pikir masyarakat. Media informasi juga menjadi unsur sentral dalam mengedukasi masyarakat. Pada keadaan yang bertambah parah seperti sekarang, media informasi juga membantu memberikan kabar terkait dengan pandemi sehingga bisa mencerahkan masyarakat untuk lebih patuh dalam menjalankan protokol kesehatan (Wikusuma, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syarifuddin Akbar (2021) yang berjudul Media Komunikasi Dalam Mendukung Penyebarluasan Informasi Penanggulangan Pandemi Covid-19. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa adanya efektivitas Media Komunikasi Dalam Mendukung Penyebarluasan Informasi Penanggulangan Pandemi Covid-19. Hasil signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$). Hal tersebut membuktikan bahwa media informasi memiliki peranan yang strategis dalam menanggapi berbagai persoalan yang ada. Bahkan, komunikasi massa dapat menjadi salah satu bentuk.

Menurut asumsi peneliti, seharusnya masyarakat di Desa Pulo Ara Geudong Tengah Bireuen memiliki media informasi yang baik maka cakupan vaksinasi juga harus lebih baik, namun masyarakat setempat masih ragu dengan vaksinasi covid-19. sehingga, banyak masyarakat di lingkungan tersebut khawatir dengan pasca vaksinasi karena dapat menyebabkan efek-efek lain seperti nyeri pada persendian, pusing, mual, pusing dan kaku ekstremitas atas. Oleh karena itu, masyarakat tidak peduli dengan penyampaian informasi melalui media informasi. Pemahaman masyarakat menganggap berita itu adalah kebohongan publik.

Hubungan pengaruh lingkungan terhadap cakupan Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat di Desa Pulo Ara Geudong Tengah Bireuen

Lingkungan merupakan salah satu faktor pembentuk kepribadian baik fisik maupun perilaku. Jika lingkungannya baik maka individu itu akan memiliki pribadi yang baik pula, begitu juga sebaliknya. Contoh saja di lingkungan masyarakat atau di lingkungan tempat tinggalnya, apabila di lingkungan tersebut teman-temannya suka bermabuk-mabukan, berjudi atau bahkan sampai melakukan hubungan bebas, maka ia akan seperti itu pula. Berbeda dengan

lingkungan pesantren yang dimana individu-individunya lebih memiliki pergaulan yang telah terdidik akhlaknya maupun sopan santunnya didalam masyarakat. Meskipun begitu lingkungan tidak pula menjadi tolak ukur pembentuk kepribadian individu, banyak diantara orang menganggap lingkungan yang mempunyai sifat baik ataupun buruk dapat merubah fisik ataupun perilaku seseorang. Namun semua itu tergantung pada setiap individu masing-masing dapat memahami situasi yang ada di lingkungannya atau tidak (Rafiq, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Argista (2021) yang berjudul Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 Di Sumatera Selatan. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Lingkungan berpengaruh terhadap Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 Di Sumatera Selatan. Hasil signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$). Hal tersebut membuktikan bahwa responden yang bekerja cenderung memiliki persepsi yang positif terhadap vaksin covid-19 karena orang yang sudah bekerja lebih banyak bertemu dengan orang secara sosial, lingkungan tempat kerja dan banyak terpapar informasi. Kemudian orang yang belum bekerja juga cenderung memiliki persepsi yang positif hal ini mungkin saja berkaitan dengan lingkungan sosial, teman dan tingkat pendidikan seseorang.

Menurut asumsi peneliti, dalam penelitian ini responden yang memiliki pengaruh lingkungan baik semua melakukan vaksinasi covid-19, walaupun kesediaan masyarakat untuk melakukan vaksinasi masih diragukan, apakah mereka benar ingin melakukan sesuai keinginan mereka atau ada keterpaksaan dalam melakukan vaksinasi terkait dimana tempat mereka bekerja ataupun bantuan dana sosial. Sehingga orang yang memiliki persepsi yang baik terhadap vaksin belum tentu bisa mengukur tingkat penerimaan mereka terhadap vaksin covid-19.

Hubungan Kepercayaan/Keyakinan Terhadap Cakupan Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat di Desa Pulo Ara Geudong Tengah Bireuen

Menurut David (2017), kepercayaan merupakan mengakui akan kejujuran dan kemampuan seseorang benar-benar dapat memenuhi harapan. Dengan demikian, kepercayaan adalah keyakinan pada seseorang untuk menduduki jabatan tertentu karena diakui dia memiliki kemampuan dan kejujuran memikul jabatan tersebut sehingga benar-benar dapat memenuhi harapan. Faktor yang membentuk kepercayaan seseorang terhadap yang lain ada tiga yaitu kemampuan (*ability*), kebaikan hati (*benevolence*), dan integritas (*integrity*).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arina Nur Rahmani yang berjudul "Pengaruh Kepercayaan Pada Vaksin Covid 19 Terhadap Intensi Vaksinasi: Pada Mahasiswa Magelang tahun 2022" yang menjelaskan bahwa Intensi melakukan vaksinasi dikaitkan dengan keyakinan dan sikap positif terhadap vaksinasi COVID-19. Keputusan individu untuk menerima vaksin dapat dipahami sebagai pertimbangan risiko dan manfaat. Orang yang memiliki niat melakukan vaksinasi adalah orang yang membutuhkan vaksin karena aman bagi tubuh dan berhasil mencegah dari virus, begitu juga orang yang enggan melakukan vaksinasi akan lebih mungkin terjadi ketidakpercayaan yang berlebihan pada vaksinasi. Seseorang tidak mau divaksinasi jika vaksin COVID-19 yang ditawarkan dalam program vaksinasi negara mereka bukan vaksin pilihan mereka.

Menurut asumsi peneliti, dalam penelitian ini masyarakat mayoritas tidak yakin dengan vaksinasi covid-19 karena ada beberapa masyarakat di Desa Pulo Ara Geudong Tengah Bireuen setelah di vaksin mengalami kebas di bagian lengan atas, susah tidur, pusing dan merasa mual-

mual. Hal ini yang menyebabkan masyarakat lainnya tidak antusias untuk di vaksin. Rendahnya niat untuk divaksinasi dapat dipahami dalam konsep keragu-raguan, perilaku penundaan penerimaan atau penolakan vaksin. Kemauan untuk mengambil vaksin yaitu tentang kepercayaan bahwa vaksin tersebut dibutuhkan. Jika seseorang tidak percaya pada ahli, institusi yang berkaitan dengan vaksin COVID-19, kecenderungan yang sama akan berlaku untuk sikap terhadap vaksinasi. Keragu-raguan vaksin telah mengacu pada penundaan dalam penerimaan atau penolakan vaksinasi meskipun tersedia layanan vaksinasi. Keragu-raguan vaksin itu kompleks dan konteksnya spesifik, berbeda-beda di setiap waktu, tempat, dan vaksin itu dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kepuasan diri, kenyamanan dan kepercayaan diri.

Hubungan Pendidikan terhadap cakupan Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat di Desa Pulo Ara Geudong Tengah Bireuen

Menurut Yakub (2017) pendidikan merupakan upaya terprogram dari pendidik membantu subyek didik berkembang keningkat normative yang lebih baik, dengan cara yang baik dalam konteks positif. Pendidikan adalah aspek universal yang selalu harus ada dalam kehidupam manusia. Tanpa pendidikan, ia tidak akan pernah berkembang dan berbudayadisamping itu, kehidupan juga akan menjadi statis tanpa ada kemajuan, bahkan bisajadi akan mengalami kemunduran dan kepunahan. Oleh karena itu, menjadi fakta yang tak berbantahkan bahwa pendidikan adalah sesuatu yang niscaya dalam kehidupan manusia (Yakup, 2017).

Hasil penelitian ini berbanding balik dengan penelitian yang di lakukan oleh Mutia Isnaini yang berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan minat masyarakat mengikuti vaksinasi Covid-19 di Kelurahan Kuin Utara Kota Banjarmasin tahun 2022 yang menunjukkan bahwa responden yang tidak berminat mengikuti vaksinasi COVID-19 sebagian besar dari responden yang berpendidikan dasar yaitu sebesar 75,6%, sedangkan yang berminat mengikuti vaksinasi COVID-19 sebagian besar ialah responden yang berpendidikan tinggi yaitu sebesar 73,3%. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji chisquare diperoleh p-value sebesar $0,003 < 0,05$ artinya terdapat hubungan antara pendidikan dengan minat responden mengikuti vaksinasi COVID-19 di Kelurahan Kuin Utara Kota Banjarmasin.

Menurut asumsi peneliti, dalam penelitian ini tinggi atau rendah pendidikan tidak ada pengaruh terhadap cakupan vaksinasi, walaupun mayoritas masyarakat berpendidikan menengah, namun cakupan vaksinasi masih rendah. Hal ini menggambarkan bahwa pendidikan tidak menjadi tolak ukur dan meningkatkan minat untuk melakukan vaksinasi, malah dengan tingginya pendidikan dapat mempengaruhi keputusan masyarakat setempat.

Hubungan Pekerjaan terhadap cakupan Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat di Desa Pulo Ara Geudong Tengah Bireuen

Pekerjaan adalah "kegiatan sosial" di mana individu atau kelompok menempatkan upaya selama waktu dan ruang tertentu, kadang-kadang dengan mengharapkan penghargaan moneter (atau dalam bentuk lain), atau tanpa mengharapkan imbalan, tetapi dengan rasa kewajiban kepada orang lain. Dalam konteks socio-cultural, secara prinsip, bekerja merupakan sebuah kewajiban yang kuat (kewajiban moral) pada tiap individu agar bisa berkontribusi terhadap kesejahteraan keluarga. Sedangkan dalam konteks ekonomi politik, bekerja lebih

sebagai promosi karena merepresentasikan status dan penghasilan yang tinggi (Suhartini, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Argista (2021) yang berjudul Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 Di Sumatera Selatan. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Pekerjaan berpengaruh terhadap Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 Di Sumatera Selatan. Hasil signifikansi sebesar 0,066 ($<0,05$). Berdasarkan hasil analisis hubungan pekerjaan dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19 di Sumatera Selatan menunjukkan bahwa ada sebanyak 113 (36,1%) Masyarakat yang tidak bekerja memiliki persepsi negatif terhadap vaksin covid-19 dan sebanyak 200 (63,9%) memiliki persepsi positif terhadap vaksin covid-19. Sedangkan ada sebanyak 50 (39,4%) masyarakat yang bekerja memiliki persepsi negatif terhadap vaksin covid-19 dan sebanyak 77 (60,6%) memiliki persepsi positif terhadap vaksin covid-19. Hasil uji statistik diperoleh nilai p-value (0,593) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pekerjaan dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19 di Sumatera Selatan. Dari hasil analisis juga diperoleh nilai PR yaitu 1,149 dengan 95% CI (0,752 – 1,756) artinya masyarakat yang tidak bekerja 1,1 kali lebih sulit dalam menerima vaksin covid-19 dibandingkan masyarakat yang sudah bekerja.

Menurut asumsi peneliti, responden yang bekerja cenderung memiliki persepsi yang positif terhadap vaksin covid-19 karena orang yang sudah bekerja lebih banyak bertemu dengan orang secara sosial, lingkungan tempat kerja dan banyak terpapar informasi. Kemudian orang yang belum bekerja juga cenderung memiliki persepsi yang positif hal ini mungkin saja berkaitan dengan lingkungan sosial, teman dan tingkat pendidikan seseorang. Pada kesediaan masyarakat untuk melakukan vaksinasi masih diragukan, apakah mereka benar ingin melakukan sesuai keinginan mereka atau ada keterpaksaan dalam melakukan vaksinasi terkait dimana tempat mereka bekerja. Sehingga orang yang memiliki persepsi yang baik terhadap vaksin belum tentu bisa mengukur tingkat penerimaan mereka terhadap vaksin covid-19.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan, sikap, peran media informasi terhadap cakupan, lingkungan, kepercayaan dan pekerjaan terhadap cakupan Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat di Desa Pulo Ara Geudong Tengah Bireuen Tahun 2021. Selanjutnya, tidak ada hubungan Pendidikan terhadap cakupan Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat di Desa Pulo Ara Geudong Tengah Bireuen Tahun 2021

DAFTAR PUSTAKA

- Argista, S, L,. (2021). *Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 Di Sumatera Selatan*. Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat (S1) Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.
- David, W., (2017). *Pengaruh Ability, Benevolence dan Integrity terhadap Trust, Serta Implikasinya Terhadap Partisipasi Pelanggan E-Commerce: Studi Kasus Pada Pelanggan Ecommerce Di UBM*. Fakultas Ekonomi Universitas UBM, Jakarta, Indonesia.
- Dinkes Aceh. (2021). *Aceh Terima 200.280 Dosis Vaksin Covid-19*. Tersedia di <https://dinkes.acehprov.go.id>.

- Febriyanti, Noer., (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kesiapan Vaksinasi Covid-19 pada Warga Kelurahan Dukuh Menanggal Kota Surabaya*. Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
- Kemkes RI. (2020). *Survei Penerimaan Vaksin COVID-19 di Indonesia*.
- Kemkes. (2022). *Update Vaksinasi di Aceh Data per Jumat, 4 Maret 2022* Tersedia di <https://databoks.katadata.co.id>.
- Kemkes. (2021). *Vaksinasi Dosis 2 di Kabupaten Aceh Utara Menjadi yang Terendah di Aceh*. Tersedia di <https://databoks.katadata.co.id>.
- Notoatmodjo, S., (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Rafiq, M. (2016). *Pengaruh lingkungan terhadap individu*. Tersedia di: <Http://www.kompasiana>.
- Suhartini, T., (2018). *Makna Kerja Bagi Pendidik Pendidikan Anak Usia Dini: Studi Fenomenologi Di Paud 'Aisyiyah Bustanul Athfal Di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta*. Universitas Islam Indonesia.
- Susiani, A. (2020). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Penerimaan Vaksinasi Covid-19 pada Lanjut Usia*. Akademi Keperawatan Saifuddin Zuhri. STIKES YPIB Majalengka.
- Syarifuddi, A., (2021). *Media Komunikasi Dalam Mendukung Penyebarluasan Informasi Penanggulangan Pandemi Covid-19*. Balai Besar Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Penelitian Komunikasi dan Informatika Makassar.
- Wijaya, P., (2021). *Data Tingkat Vaksinasi Covid-19 Dunia, Indonesia Urutan Berapa?*. Tersedia di <https://www.merdeka.com/dunia/data-tingkat-vaksinasi-covid-19-dunia-indonesia-urutan-berapa.html>;
- Wikusuma. (2021). *Media Informasi Sebagai Garda Terdepan Pemberitaan di Era Pandemi Covid-19*. Himpunan mahasiswa planologi: ITS.
- Worldwide. (2021). *Vaccinations by location*. Tersedia di <https://www.Unicef.Org>.
- Yakub. (2017). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat Produktivitas tenaga kerja industry kecil konveksi di kota Makassar*, Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINA lauddin Makassar.